

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR BHAGASKARA MOJOKERTO

Adinda Salsabila Cantika

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
adinda.18008@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Pandemi yang telah terjadi mengakibatkan seluruh manusia untuk tetap dirumah, sehingga mengubah kebiasaan terutama pendidikan menjadi bentuk pembelajaran daring. Salah satu sanggar tari yang mendukung pembelajaran daring adalah Sanggar Bhagaskara yang menggunakan media pembelajaran video tutorial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran seni tari dengan menggunakan video tutorial di Sanggar Bhagaskara, serta menganalisis hasil dan efektivitas dari pembelajaran seni tari menggunakan video tutorial. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara secara mendalam pada pemilik sanggar dan wali murid, dan dokumentasi berupa pengabadian proses dan hasil pembelajaran. Teknik analisis data dalam menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang ada menemukan peningkatan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik pada siswa melalui penghayatan pembelajaran melalui video tutorial. Serta perbandingan kenaikan hasil pre test dan post test yang baik pada siswa. Penciptaan video tutorial sebagai media pembelajaran diperlukan kreativitas mandiri, bahasa yang mudah dicerna serta detail pengarahan yang jelas serta evaluasi. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan adalah pengkondisian kelas. Pada Sanggar Bhagaskara berhasil menerapkan hal tersebut setelah melakukan evaluasi pembelajaran tari pada media pembelajarannya.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Seni Tari, Video Tutorial.

ABSTRACT

The pandemic that has occurred has caused all humans to stay at home, thus changing habits, especially education, into a form of online learning. One of the dance studios that supports online learning is Sanggar Bhagaskara which uses video tutorial learning media. This study aims to describe learning dance using video tutorials at Sanggar Bhagaskara, as well as analyze the results and effectiveness of learning dance using video tutorials. This research uses descriptive qualitative. Data collection techniques used observation, in-depth interviews with studio owners and guardians of students, and documentation in the form of perpetuating the learning process and results. The data analysis technique in testing the validity of the data is a triangulation of sources by comparing the results

of interviews and observations. The results of existing research found improvements in terms of cognitive, affective, and good psychomotor in students through appreciation of learning through video tutorials. As well as a good comparison of the increase in the results of the pre-test and post-test for students. So that it can be drawn as a result that the creation of video tutorials as learning media requires independent creativity, easy-to-digest language, and clear detailed directions and evaluations. One of the important things is the conditioning of the class. At Sanggar Bhagaskara successfully implemented this after evaluating dance learning on the learning media.

Keywords: *Pandemic, Learning From, Dance Arts, Video Tutorials.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini, membawa dampak tak terkecuali pada pendidikan yang mengharuskan pada pembelajaran *online*. Pembelajaran online ini membutuhkan sebuah pengantar yang dinamakan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran ini bertujuan sebagai sarana dan perantara untuk mempermudah penyaluran ilmu terutama di masa online ini. Salah satu tempat yang terkena dampak adalah Sanggar tari Bhagaskara yang merupakan fasilitas pembelajaran seni tari di Mojokerto.

Sanggar Bhagaskara melakukan pembelajaran secara daring di masa pandemi saat ini dengan media pembelajaran menggunakan video tutorial. Hal ini ditujukan agar peserta didik tetap mengasah kreativitas dan menyalurkan serta mengembangkan hobi dalam menari. Pembelajaran praktik di sanggar menggunakan video tutorial ini didampingi oleh wali murid sebagai bentuk pengawasan dan pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi. Adi (2020) mengatakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi sebagai media belajar ini dapat berupa gambar, audio, video ataupun campuran ketiganya sebagai sumber belajar dan sarana guru dalam proses belajar mengajar.

Video tutorial secara etimologis terdiri dari kata video dan tutorial. Istilah video berasal dari kata idea atau visum yang berarti melihat atau memiliki visi (Yuanta, 2020: 93). Lebih khusus lagi, teknologi untuk merakam, mengarsipkan, dan memproses gambar diam agar menyerupai gambar bergerak. Istilah tutorial sendiri menunjukkan kegiatan didaktik yang dilakukan oleh seorang ahli atau tutor kepada sekelompok orang (Utomo & Ratnawati, 2018:70). Berdasarkan kedua istilah tersebut, Wisasmita dan Putra mendefinisikan video tutorial sebagai rangkaian gambar hidup yang digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa (dalam Batubara, 2020). Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah video yang disajikan oleh seorang guru untuk memberikan materi pendidikan. Video tutorial yang sama ini juga sering disebut sebagai video pembelajaran. Hal ini dikarenakan video tutorial memang dirancang khusus untuk menyajikan materi pendidikan.

Dalam Batubara (2020:20-22) mengungkapkan bahwa video tutorial sebagai

sarana pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan video tutorial dibandingkan alat pembelajaran lainnya adalah (1) Video tutorial sangat jelas dalam menyajikan fenomena dan prosedur yang melibatkan suatu gerakan. (2) Pengguna video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat video tutorial agar materi yang disajikan lebih jelas. (3) Video tutorial dapat menggunakan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak. (4) Video tutorial dapat menarik perhatian dan minat siswa melalui dukungan gambar bergerak, audio dan teks. (5) Video tutorial dapat menggantikan kegiatan studi lapangan. Kelemahan video tutorial terletak pada proses produksi yang membutuhkan keahlian khusus dan biaya yang relatif mahal. Namun, perkembangan *smartphone* dan teknologi komputer yang semakin canggih membuat biaya pembuatan video tutorial semakin terjangkau oleh para guru.

Ini didukung oleh penelitian terdahulu milik Kuswaryanto (2016) yang meneliti terkait dengan video tari sebagai salah satu metode pembelajaran tari. Pada penelitiannya tersebut memberikan hasil bahwa media pembelajaran adalah video (audio visual) yang memuat rincian gerak tari dengan metode Struktur Analisis Sintesis, yang secara rinci dapat diulang ulang oleh peserta didik. Keberadaan media pembelajaran berupa rekaman video dengan model yang secara kualitas memenuhi kriteria *wiraga wirama* dan *wirasa* yang baik akan memberikan kemudahan dalam menganalisa gerak per gerak, meskipun hanya melalui rekaman audio visual. Dengan media ini tingkat kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi tari akan terminimalisir. Kemudian ada pula penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu (2021) dengan hasil bahwa hasil uji coba perorangan terhadap video pembelajaran tari Demang Miring masuk dalam kategori sangat layak dengan total skor 96,87%. Tanggapan siswa selanjutnya dilakukan melalui uji coba kelompok kecil pada sembilan orang siswa kelas XI SMK Negeri 5 Denpasar. Hasil dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba kelompok kecil terhadap video pembelajaran tari Demang Miring masuk dalam kategori sangat layak dengan total skor 92,18%.

Berdasarkan pada uraian yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan efektivitas video tutorial tari sebagai penyampaian materi pada masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas video pembelajaran seni tari di Sanggar Bhagaskara. Manfaat teoritis yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah teori pembelajaran dalam kegiatan seni tari di masa pandemi. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi media pembelajaran di masa pandemi khususnya pada pembelajaran seni tari. Bagi peneliti dan mahasiswa sendratasik dapat dijadikan referensi di masa depan, dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya seni tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan maksud memberikan

penjelasan dan gambaran tentang suatu peristiwa dalam situasi tertentu (Sugiyono 2020). Objek penelitian ini adalah pembelajaran menari di masa pandemi dengan menggunakan video tutorial di Sanggar Bhagaskara Trowulan Mojokerto. Lokasi penelitian berada di Sanggar Bhagaskara, Jalan Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Subyek penelitian ini melibatkan pemilik Sanggar Bhagaskara, guru tari Sanggar Bhagaskara dan siswa Sanggar Bhagaskara.

Observasi adalah kegiatan mencatat suatu peristiwa dengan bantuan instrument/alat untuk mencatat/merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati objek secara daring dalam proses pembelajaran tari. Penelitian ini dilakukan dengan jenis observasi tidak langsung yang mana pengamatan dilakukan dengan bantuan komunikasi media online. Peneliti melakukan pengamatan pada guru dan murid sebagai subjek yang melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan wali murid sebagai subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Esterberg (2002:19) dalam Sugiyono (2016:231) menyatakan bahwa “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Peneliti melakukan wawancara pada 2 narasumber utama yakni pemilik sanggar tari dan wali murid. Hal ini ditujukan untuk memperoleh sumber pendapat secara objektif dari kedua pihak terkait dengan penggunaan video tutorial tari yang diterapkan. Pada wawancara yang dilakukan pada pemilik sanggar seputar Sanggar Bhagaskara serta terkait dengan pembelajaran seni tari di masa pandemi, hal ini dilakukan sebagai bentuk pengambilan data topik utama yakni kegiatan belajar mengajar di Sanggar Bhagaskara. Sedangkan, wawancara pada wali murid difokuskan pada hasil input yang dirasakan orang tua saat anaknya melakukan pembelajaran seni tari secara online serta jejak pendapat terkait dengan video pembelajaran seni tari yang dilakukan Sanggar Bhagaskara.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berupa bentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data atau dokumen yang dianggap penting. Pada tahapan ini penulis berkeinginan untuk mendapatkan proses kegiatan, evaluasi video pembelajaran, serta hasil akhir dari evaluasi. Dokumentasi yang dimaksudkan penulis pada penelitian ini adalah sebuah rekam jejak (*screenshot*) grup kelas tari sanggar Bhagaskara serta beberapa catatan hasil wawancara pada narasumber. Selain itu juga hasil rekam video pembelajaran pada kelas tari di sanggar juga merupakan bentuk dokumentasi yang diperlukan.

Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan membercheck), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. Untuk memperoleh keabsahan data atau keabsahan suatu hasil, peneliti menggunakan

triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data. Dimana triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan oleh sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari sumber-sumber yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari di Sanggar Bhagaskara. Sumber pertama ialah pemilik sanggar, sumber kedua adalah guru tari Sanggar Bhagaskara, dan sumber ketiga adalah siswa Sanggar Bhagaskara.

Pada jenis analisis data dengan triangulasi sumber data penulis akan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta tes yang diberikan pada objek penelitian. Sehingga tahapan awal ialah melakukan wawancara terhadap pemilik sanggar terkait dengan pembelajaran tari sistem online, kemudian dilanjutkan melakukan pengamatan dan melihat hasil pre dan post test siswa dalam pembelajaran. Kemudian lakukan wawancara dan permintaan tanggapan pada wali murid terkait sistem pembelajaran tari di Sanggar Bhagaskara. Setelah semua data terkumpul penulis akan membandingkan semua hasil dan dilakukan analisis mendalam. Penulis kemudian melakukan analisis data dengan mereduksi data yang sesuai dengan kebutuhan penulis. Kemudian, penyajian data yang sesuai yakni seputar efektivitas penggunaan video pembelajaran seni tari di Sanggar Bhagaskara, Terakhir, menarik kesimpulan berdasarkan dari penyajian datang yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Seni Tari menggunakan Video Tutorial di Sanggar Bhagaskara Trowulan di Era Pandemi

Sebelum memasuki pembahasan, dijabarkan terlebih dahulu gambaran tentang sanggar tari Sanggar Bhagaskara Trowulan Mojokerto. Sanggar ini didirikan oleh Supriyadi bersama istrinya Dewi pada tahun 2007. Awal berdiri Sanggar Bhagaskara sekedar memberikan pengajaran seni tari dan macapat. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu sanggar ini membuka kelas seni batik pada tahun 2012. Pembelajaran di Sanggar Bhagaskara, khususnya seni tari dilakukan secara tatap muka yang dilaksanakan pada hari minggu dengan peserta didik mayoritas anak usia dini 5-10 tahun. Sebagai akibat dari pandemi dan beredarnya surat edaran akan pembatasan kegiatan mengubah sistem pembelajaran seni tari di Sanggar Bhagaskara menjadi *online*. Menurut Supriyadi sebagai pemilik sanggar, mengungkapkan bahwa selama pandemi sistem pembelajaran seni tari berubah secara signifikan menjadi dari dengan batuan video tutorial (Wawancara Supriyadi, 25 September 2021) .

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran online tercermin dari peningkatan kesadaran teknologi, peningkatan konten pembelajaran, dan motivasi untuk menggunakan teknologi yang ada. Untuk mencapai keberhasilan tersebut salah satu hal yang dilakukan ialah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Namun, jika ingin meningkatkan kinerja pembelajaran online, perlu meningkatkan

efektivitas penggunaan media online dan keterampilan pengoptimalan dapat memecahkan masalah yang Anda hadapi (Uthman dan Philips, 2021). Aplikasi Whatsapp digunakan Sanggar Bhagaskara karena dinilai merupakan teknologi komunikasi online mudah dipahami. Hal tersebut disampaikan Dewi dari hasil wawancara yaitu:

“Sesuai himbauan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara online, sanggar Bhagaskara khususnya seni tari melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Aplikasi whatsapp digunakan karena aplikasi tersebut hampir semua orang memilikinya dan tidak memakan banyak kuota”. (Wawancara Dewi, 25 September 2021).

Media pembelajaran dengan menggunakan media perantara whatsapp merupakan solusi cepat dan praktis yang bisa dilakukan saat itu. Pembelajaran dengan fokus pada ranah kognitif memiliki aspek yang penting yakni pemahaman, mengingat, mengolah informasi, problem-solving, analisis, prediksi, dan perasaan. Pada aspek paham ini siswa diarahkan dengan pengkondisian dan pemberian video tutorial melalui grup chat. Dengan begitu proses pemahaman akan berlanjut pada pengingatan video tari yang dibantu dengan wali murid di rumah sebagai *problem-solving* siswa melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga berlaku pada pemberian materi akhirnya harus dibuat dengan sedetail dan menyenangkan mungkin agar siswa dapat memperhatikan dan mempraktikkan dengan benar. Guna mengatasi pemecahan fokus anak di rumah maka pengiriman hasil mencontoh video tutorial dilakukan dengan tenggat waktu dan dilakukan proses evaluasi melalui grup chat saat itu juga. Dengan begitu memunculkan motivasi anak dalam melakukan kegiatan lebih baik kedepannya.

Sanggar Bhagaskara memiliki media whatsapp sebagai salah satu solusi pembelajaran tari era pandemi kala itu ialah kemudahan penggunaan dan kepraktisan dalam aplikasi ini. Hal ini juga didasari bahwa murid yang diberi materi bukanlah anak usia matang dalam mengoperasikan sebuah ponsel, selain itu kegiatan ini mudah diawasi oleh wali murid. Bukan hanya itu saja wali murid juga lebih mudah mengawasi dan menjadi pendamping anak dalam melakukan pembelajaran di rumah karena tingkat kepraktisan aplikasi ini yang mirip dengan media pengiriman pesan singkat biasa di ponsel (SMS) yang mana tingkat pengetahuan akan IT juga tidak terlalu mendalam. Sehingga berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dapat ditarik sebuah pandangan terkait poin proses belajar yang dilakukan:

1. Guru menginstruksikan siswa melalui Grup Whatsapp
2. Video tutorial dikirim dalam bentuk link youtube pada group whatsapp.
(Pengiriman video tutorial melalui link)
3. Guru menilai jika ada siswa yang mengumpulkan
4. Setelah memberi link guru menutup pembelajaran

Dewi selaku guru tari sanggar mengungkapkan :

“Penggunaan video tutorial melalui media whatsapp yang saya lakukan

yaitu saya membuat video terlebih dahulu video yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan tarian yang dipelajari yaitu lagu “Tari Capung” secara bertahap. Setelah videonya tersimpan video tersebut langsung saya dikirim melalui media whatsapp group di “kelompok tari kecil” dan langsung tersampaikan kepada wali murid selaku orang tua murid yang membantu proses belajar selama di masa pandemi ini” (Wawancara Dewi, 28 September 2021).

Sehingga dapat diketahui bahwa media pembelajaran video tutorial dengan sarana whatsapp grup ini dinilai efektif. Tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan video tutorial yang diberikan secara bersamaan pada siswa dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat pada kepatuhan siswa dalam menyerap dan mengamati video tutorial yang diberikan dengan pengawasan wali murid. Kemudian siswa mampu melakukan perekaman hasil belajar sebagai bentuk penilaian dan pengevaluasian pembelajaran pada saat itu. Akan tetapi sebagai sebuah media yang menjembatani antara murid dan guru sistem ini kurang begitu disarankan. Ini dikarenakan kurangnya interaksi selayaknya pembelajaran interaktif dan pemberian pemahaman materi yang masih kurang mendalam.

Hasil Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Video Tutorial di Sanggar Bhagaskara Pada Era Pandemi

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:250). Proses perubahan terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks.

Pada proses pembelajaran yang berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Hasil pembelajaran dalam ranah kognitif di Sanggar Bhagaskara apabila ditinjau dari beberapa kemampuan kognitif siswa (Harjanto,2003:59): 1) hafalan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, 5) disintesis, (6) evaluasi. Secara garis besar siswa dapat mengingat dan memahami secara bertahap setiap pertemuan dengan baik. Selain itu juga saat melakukan gerakan siswa dapat mencontoh hampir selaras dengan video tutorial yang diberikan. Pada ranah kognitif, siswa harus mampu mengingat dan memahami teknik tari capung yang diajarkan guru melalui video tutorial.

Selain itu, siswa dapat mengaplikasikan materi tari capung yang telah disampaikan oleh guru melalui video pembelajaran. Ketika guru mengirimkan materi, siswa dapat menerapkannya pada saat itu dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa dapat menganalisis gerakan-gerakan baru dalam tarian capung. Kemampuan sintetik tidak terlihat karena siswa tidak mampu melakukan dengan faktor pembatas. Terakhir, kemampuan menilai dapat dilihat dari hasil video yang

siswa kirimkan melalui grup whatsapp, dimana siswa dapat menilai kesenjangan dalam pembelajaran tari capung. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran pemberian video tutorial secara analisis kognitif berhasil dicapai dengan baik.

2. Ranah Afektif

Pada ranah ini siswa mampu mengembangkan dan memunculkan sikap yang bertanggung jawab, meningkatkan percaya diri, pantang menyerah, dan kreatif. Hal ini dimunculkan atas dasar pada keinginan dan tuntutan yang diberikan dengan pemberian tenggat waktu pada pengumpulan hasil video belajar tari. Kemudian hal ini juga ditanggapi oleh wali murid dari Fisya yang bernama Ibu Siti berdasarkan wawancara:

“saya sangat bersyukur karena di masa pandemi seperti ini di Sanggar Bhagaskara tetap ada latihan tari dengan menggunakan video yang dikirimkan melalui whatsapp meskipun banyak kendala, tetapi anak-anak dapat beraktivitas di rumah sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan melatih percaya diri”. (Wawancara Siti, 28 September 2021).

3. Ranah Psikomotorik

Siswa dapat melakukan imitasi atau meniru tindakan yang dilakukan oleh orang lain, yaitu peserta didik dapat menirukan gerakan tari capung melalui video tutorial. Kemudian dari hasil menirukan tersebut peserta didik juga dapat melakukan manipulasi atau suatu tindakan dilakukan dengan berdasarkan instruksi, yaitu peserta didik mampu melakukan gerakan tarian sesuai instruksi dari guru. Kemudian kemampuan ketepatan yaitu peserta didik mampu melakukan ketepatan antara tempo, irama dan gerakan. Selanjutnya yang terakhir yaitu kemampuan artikulasi dan naturalisasi yaitu peserta didik dapat melakukan gerakan sesuai dengan kreativitas dan imajinasi.

Evaluasi Penggunaan Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran

Dalam sebuah penilaian keefektivitasan sebuah media pembelajaran akan ada evaluasi. Pengembangan media pembelajaran memiliki tahapan analisis, perancangan, pengimplementasian, evaluasi. Peneliti mengambil sampel berupa hasil evaluasi ujian pre test dan post tes, hal ini berguna dalam menguji hasil keberhasilan sebuah media pembelajaran. Guru dalam melakukan hal ini mengadakan pre test sebagai bentuk pada pemberian video pendek mengenai Tari Capung dan menggunakan pada siswa pada selama 2 minggu. Selanjutnya post test dinilai setelah menggunakan video tutorial yang telah diperbarui dan mengalami perubahan. Berikut merupakan hasil dari penilaian pre test dan post yang diberikan pada siswa:

Tabel 2 Hasil Evaluasi

Nama	Pre Test				Post Test			
	Wiraga	Wirama	Wirasa	Evaluasi Wali Murid	Wiraga	Wirama	Wirasa	Evaluasi Wali Murid
Gendis	<i>Cukup</i>	<i>Cukup</i>	<i>Baik</i>	Gendis kesulitan	<i>Baik</i>	<i>Baik</i>	<i>Sangat</i>	Gendis

	Gerakan tangan sedikit kaku penempatan posisi tubuh kurang tegas Gerakan kaki cukup luwe	Tempo masih sedikit Berantakan Kurang tepat saat memulai gerakan awal dengan musik	Perubahan mimik wajah masih kurang Penghayatan sudah baik	dalam mempelajari pergerakan sehingga kurang detail dalam prakteknya. selain itu bahasa pada video terlalu kaku membuat Gendis bosan	Gerakan sudah lebih sempurna dari sebelumnya dan lebih bisa improvisasi	Sudah mengerti tempo dan irama dengan tepat	Baik Penghayatan sudah mulai ada ekspresi dan penghayatan sudah sinkron	sudah mulai paham dan lebih memperhatikan saat melihat video
Fisya	Kurang setiap gerakan kurang diberi kekuatan beberapa kali salah dalam detail gerakan	Cukup sinkronisasi gerakan dengan irama lepas beberapa kali tempo gerakan awal masuk sudah tepat	Baik ekspresi bagus terkadang terlalu berlebihan dalam berekspresi	Fisya sulit mengendalikan diri saat berlatih jadi terkadang asal-asalan dan kurang merasakan kedekatan dengan gurunya	Baik Semua gerakan sudah tepat dan memiliki tekanan tubuhnya juga semakin luwes	Baik Gerakan awal dengan musik sudah pas Lebih mengerti tempo daripada sebelumnya	Sangat Baik Mimik wajah sudah bisa terkontrol dengan baik sesuai dengan penghayatan	Fisya lebih menyimak karena merasa lebih dekat dengan guru tari sehingga keinginan berlatihnya meningkat
Salsa	Cukup Kurang power pada setiap gerakan tangan dan kaki	Cukup Penguasaan irama baik terkadang kurang tepat pada tempo terlalu cepat	Cukup Terlihat lemas saat melakukan gerakan dan sedikit ekspresi	Salsa merasa tidak dekat dengan gurunya sehingga ia tidak memiliki keinginan untuk berlatih	Cukup Baik Power pada gerakan sudah ada tinggal pendetailan gerakan kurang tepat	Baik Sudah mulai mengerti tempo gerakan dan mengerti irama musik	Sangat Baik Ekspresi dan penghayatan sudah mulai terbentuk dan tidak kaku dalam berekspresi	Semangat salsa lebih terlihat dan rajin berlatih setelah melihat video tutorial meski di luar jam latihan

Carissa	Cukup Badan sedikit masih kaku dan kurang percaya diri	Cukup Tempo terkadang lepas beberapa gerakan kurang tepat dengan nada	Kurang Cenderung tidak berekspresi di beberapa gerakan penghayatan kurang	Carissa kurang berlatih karena bukan guru tari yang memberikan arahan langsung	Sangat Baik Sudah mulai lentik pada gerakan tangan dan tidak kaku lagi beberapa detail gerakan saja yang terlewat	Baik Ketepatan gerakan pada musik sudah membai k tempo mulai membai k	Baik Sudah mulai mengerti ekspresi gerakan dan penghayatan pada gerakan	Carissa merasa diberi arahan oleh guru maka dia lebih berminat saat jam latihan berlangsung
---------	--	---	---	--	---	---	--	---

Berdasarkan hasil evaluasi pre test yang ada dapat disimpulkan pemberian video tari yang dikirimkan secara langsung pada grup kurang efektif bagi anak. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan memberikan sebuah video yang lebih interaktif dan detail. Media pembelajaran yang baik memiliki sebuah detail dan lebih mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran. Sehingga guru tari di Sanggar Bhagaskara ini lebih berinovasi dengan melakukan pembuatan video tutorial secara mandiri dengan dirinya sebagai peraganya. Hal ini juga menunjukkan sebuah penekanan pada peserta didik untuk melakukan pekerjaannya. Sikap yang dilakukan ini merupakan bagian dari pengkondisian kelas. Beberapa sistem juga dirubah, yang mana sebelumnya guru menunggu beberapa hari untuk hasil pengumpulan belajar dari video tutorial. Sedangkan, untuk saat ini guru memberi waktu beberapa beberapa jam saja untuk melakukan proses pengumpulan. Dengan demikian pola pengajaran baru yang terbentuk dari Sanggar Bhagaskara dalam menerapkan video tutorial via Whatsapp group sebagai berikut:

1. Guru melakukan proses perekaman beberapa bagian gerakan secara detail
2. Guru mengkondisikan siswa melalui grup chat
3. Pengiriman video tutorial dan perintah pengumpulan
4. Pengecekan pada grup untuk menanyakan kesulitan pada wali murid dan murid
5. Pengumpulan tugas video gerakan, setelah 2 jam proses belajar mengamati video tutorial
6. Pengevaluasian dan saran secara langsung pada murid via grup chat

Setelah melakukan pola demikian selama 2 minggu guru tari akan melakukan post test untuk menguji hasil berlatih muridnya. Berdasarkan hasil post test yang diberikan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siswa dengan sistem pemberian video tutorial yang telah direncanakan diatas. Pada penilaian wiraga, siswa mampu memperbaiki dengan peningkatan yang baik dengan hasil analisis bahwa pengarahannya yang lebih detail pada gerakan tari mampu diterima dan diterapkan. Pada penilaian wirama ini siswa mampu mencapai target indikator

yakni ketepatan gerakan dengan musik, pencapaian ini dianalisis bahwa penggunaan bahasa yang muda dimengerti mengakibatkan siswa mudah menyerap dan memahami perintah gerakan dan menyelesaikannya dengan musik. Kemudian, penilaian wirasa ini sangat mengalami kenaikan signifikan akibat dari siswa yang merasa dekat dengan guru sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan siswa lebih menjiwai pada tarian capung ini. Pada situasi tersebut dapat disimpulkan ini sebagai bentuk post test dalam menguji keefektifitasan media video tutorial dalam seni tari di Sanggar Bhagaskara. Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test dapat diketahui sistem pemberian video tutorial mengalami peningkatan signifikan berdasarkan hasil evaluasi post test yang dilakukan. Pada hal ini dapat ditekankan pada murid usia dini kedekatan media pembelajaran, guru, dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran terutama peningkatan motivasi belajar. Berdasarkan ini juga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dalam penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran tari di Sanggar Bhagaskara melalui via Whatsapp group.

Kelebihan media pembelajaran video tutorial di Sanggar Tari Bhagaskara yaitu: efektif, mudah dilakukan, pemberian perintah yang tidak bertele-tele, biaya yang relatif murah, dan cenderung tidak perlu mengeluarkan biaya. Kekurangan media pembelajaran video tutorial di Sanggar Tari Bhagaskara yaitu: kurang dapat berinteraksi secara interaktif dengan siswa, kurang mengenalkan detail lebih lanjut tarian dengan sempurna, kurangnya pengawasan selama latihan yang hanya sepihak, dan pembangunan pengkondisian kelas yang kurang efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada masa pandemi mengharuskan semua kegiatan dilakukan secara jarak jauh, tidak terlepas juga pada kegiatan pembelajaran. Salah satu yang terkena dampak ini adalah kegiatan berlatih kelas seni tari di Sanggar Bhagaskara, Mojokerto. Dalam menghadapi situasi yang demikian ini melakukan sikap cepat tanggap dengan mengubah metode pembelajaran yang semula tatap muka menjadi daring via grup chat whatsapp. Penggunaan media internet juga membantu dalam menyelesaikan solusi, pihak sanggar menggunakan media video tutorial sebagai media pembelajaran seni tari. Kasus yang diamati penulis kali ini spesifik pada pembelajaran tari capung yang mayoritas dilakukan oleh anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian pemberian video tutorial milik orang lain pada murid menghasilkan beberapa ketidakcapaian indikator pada tes. Aspek yang paling disoroti berdasarkan evaluasi di pre test tersebut ialah kedekatan batin, penggunaan bahasa, dan pemberian gerakan yang lebih detail. Sehingga guru tari sanggar memperbaiki penerapan video tutorial berdasarkan hasil evaluasi pada pre test. Perbaikan tersebut diwujudkan dengan memperbaiki pembaruan sistem pembelajaran terutama pengkondisian kelas serta pembuatan video tutorial secara mandiri. Setelah itu hasil evaluasi post test memberikan gambaran nilai bahwa terjadi peningkatan skill dan motivasi berlatih.

Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan dan penggunaan bahasa yang ringan

menjadi titik penting dalam meningkatkan keefektifitasan dari media pembelajaran berbasis video tutorial. berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa Sanggar Bhagaskara memiliki kecepatan dan ketanggapan dalam menyikapi situasi. Hal itu diwujudkan dalam perubahan sistem pembelajaran menggunakan video tutorial, kemudian juga terjadi juga sikap cepat dalam memperbaiki sistem media pembelajaran berdasarkan evaluasi sehingga terjadi ketercapaian yang cukup tuntas. Penulis memiliki beberapa saran operasional dalam melakukan pembelajaran tari yang dapat diterapkan pada Sanggar Tari Bhagaskara:

1. Melakukan Pengkondisian kelas dengan sapaan dan absensi siswa
2. Melakukan Pemberian video dan penjelasan detail terkait pembelajaran hari itu termasuk pada aspek capaian, tenggat waktu pengumpulan tugas, dan hal yang perlu diperhatikan di video tutorial
3. Guru dapat melakukan pemantauan melalui wali murid
4. Melakukan sesi penutupan pembelajaran

Peneliti memiliki saran untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan menggunakan observasi secara langsung dan terjun pada lokasi penelitian. Kemudian dilakukan pembaruan dan penilaian lebih lanjut terkait dengan video tutorial yang dibuat secara mandiri oleh Sanggar Bhagaskara agar menghasilkan video tutorial pembelajaran tari lebih tervalidasi. Penulis juga menyarankan melakukan penelitian ini pada sekolah tari tingkat menengah atas formal karena akan dapat menemui kesenjangan dan data pendapat dari efektifnya video pembelajaran tari ini dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Sasongko, Nur.2020. *Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKJ SMK*.Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Agustin, T. (2016).”Pengembangan Video Pembelajaran Tari: Sebuah Alternatif Metode Belajar Tari”. dalam jurnal Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni, 14(1), 65-70. Dapat diakses : <https://doi.org/10.21831/imaji.v14i1.9535>
- Batubara, Hamdan Husein.2020. *Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona*. Semarang: Universitas islam Negeri Walisongo Semarang.
- Harjanto.2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawati, A., Isnaeni, Wan & Dewi, N. R. 2013. *Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial, dan moral*. Jurnal Pendidikan IPA indonesia, 2(2).
- Ni Putu, Y. S., Ni Luh, S., & Ni Wayan, I. (2021).”Pengembangan Video Pembelajaran Tari Demang Miring di SMK Negeri 5 Denpasar. Denpasar: ISI Denpasar
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET

- Usman, O., & Philips, I. 2021. "The Effectiveness of Online Learning, Performance, and Optimization of Google Classroom on Student Learning Achievement of Universitas Negeri Jakarta". Dapat diakses: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3767823>
- Utomo, A.Y, dan Ratnawati, D. 2018. "Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK". *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), i68–76. Dapat diakses: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/2839>
- Yuanta, F. (2020). "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar". *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100. Dapat diakses: <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>